



ANALISIS *ENTREPRENEURIAL MINDSET* SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS, PENGALAMAN KEWIRAUSAHAAN, DAN ORIENTASI KARIER

Muhammad Naufal Herliansyah¹, Laila Listiana Ulya²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail: naufaliann@students.unnes.ac.id¹, lailalistianaulya@mail.unnes.ac.id²

Diterima: Tgl/Bulan/Tahun; Direvisi: 30/09/2026; Diterbitkan: Tgl/Bulan/Tahun

ABSTRAK

Entrepreneurial mindset merupakan aspek penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengenali peluang kewirausahaan dan menentukan arah karier setelah lulus. Penelitian ini bertujuan menganalisis *entrepreneurial mindset* siswa berdasarkan karakteristik demografis, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang melibatkan 275 siswa kelas XI SMK Saraswati Kota Salatiga. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur *entrepreneurial mindset* dan dianalisis menggunakan korelasi Pearson serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset*, *elaborating mindset*, dan *implementing mindset* siswa berada pada kategori sedang. Karakteristik demografis menunjukkan hubungan yang beragam. Jurusan dan pekerjaan ayah/wali laki-laki memiliki hubungan atau kontribusi signifikan pada beberapa aspek *entrepreneurial mindset*, sedangkan usia, jenis kelamin, status kewirausahaan orang tua, dan pekerjaan ibu/wali perempuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Pengalaman mengikuti pelatihan kewirausahaan berkorelasi positif dengan *entrepreneurial mindset* dan kedua dimensinya, sedangkan pengalaman menjalankan usaha menunjukkan hubungan yang lebih kuat serta berkontribusi positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial mindset*, *elaborating mindset*, dan *implementing mindset*. Orientasi karier juga menunjukkan hubungan yang berbeda berdasarkan pilihan karier, dengan hubungan positif pada orientasi kuliah sambil berwirausaha dan berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* siswa lebih berkaitan dengan pengalaman kewirausahaan dan orientasi karier dibandingkan karakteristik demografis.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Mindset, Pengalaman Kewirausahaan, Orientasi Karier.*

ABSTRACT

Entrepreneurial mindset merupakan aspek penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengenali peluang kewirausahaan dan menentukan arah karier setelah lulus. Penelitian ini bertujuan menganalisis *entrepreneurial mindset* siswa berdasarkan karakteristik demografis, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang melibatkan 275 siswa kelas XI SMK Saraswati Kota Salatiga. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur *entrepreneurial mindset* dan dianalisis menggunakan korelasi Pearson serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset*, *elaborating mindset*, dan *implementing mindset* siswa berada pada kategori sedang. Karakteristik demografis menunjukkan hubungan yang beragam. Jurusan dan pekerjaan ayah/wali laki-laki memiliki hubungan atau kontribusi signifikan pada beberapa aspek *entrepreneurial mindset*, sedangkan



usia, jenis kelamin, status kewirausahaan orang tua, dan pekerjaan ibu/wali perempuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Pengalaman mengikuti pelatihan kewirausahaan berkorelasi positif dengan entrepreneurial mindset dan kedua dimensinya, sedangkan pengalaman menjalankan usaha menunjukkan hubungan yang lebih kuat serta berkontribusi positif dan signifikan terhadap entrepreneurial mindset, elaborating mindset, dan implementing mindset. Orientasi karier juga menunjukkan hubungan yang berbeda berdasarkan pilihan karier, dengan hubungan positif pada orientasi kuliah sambil berwirausaha dan berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa entrepreneurial mindset siswa lebih berkaitan dengan pengalaman kewirausahaan dan orientasi karier dibandingkan karakteristik demografis.

Keywords: *Entrepreneurial Mindset, Entrepreneurial Experience, Career Orientation.*

PENDAHULUAN

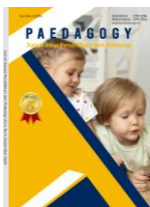
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki orientasi pendidikan yang menekankan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja melalui penguasaan kompetensi sesuai bidang keahlian. Orientasi tersebut menempatkan SMK tidak hanya sebagai lembaga yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang membekali siswa dalam menghadapi berbagai pilihan setelah menyelesaikan pendidikan. Pilihan tersebut dapat berupa memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan usaha secara mandiri. Oleh karena itu, pendidikan SMK idealnya tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengenali peluang, mempertimbangkan pilihan, dan menentukan tindakan ketika menghadapi situasi kewirausahaan. Nurjanah et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan SMK memiliki keterkaitan erat dengan persiapan siswa memasuki dunia kerja melalui penguasaan kompetensi sesuai bidang keahlian.

Dalam konteks tersebut, *entrepreneurial mindset* menjadi salah satu aspek yang relevan untuk memahami kesiapan siswa dalam menghadapi peluang dan situasi kewirausahaan. *Entrepreneurial mindset* berkaitan dengan pola berpikir yang memungkinkan individu mengenali peluang, mengeksplorasi berbagai kemungkinan, mempertimbangkan pilihan, serta mengarahkan gagasan menjadi tindakan kewirausahaan. Pada siswa SMK, kemampuan tersebut penting karena proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan bidang keahlian, tetapi juga dengan kemampuan menentukan arah setelah lulus. Pengembangan kompetensi kewirausahaan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk memahami peluang dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum menentukan tindakan. Anfi dan Pratesa (2024) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali peluang, mempertimbangkan pilihan, dan menentukan tindakan dalam situasi kewirausahaan.

Perkembangan *entrepreneurial mindset* siswa dapat berlangsung secara berbeda karena setiap siswa memiliki karakteristik demografis yang berbeda. Usia, jenis kelamin, dan program studi dapat membentuk konteks pengalaman pendidikan yang berbeda serta memberikan paparan yang tidak sama terhadap pembelajaran dan aktivitas kewirausahaan. Namun, hubungan karakteristik demografis dengan *entrepreneurial mindset* belum menunjukkan pola yang konsisten dalam penelitian terdahulu. Pada mahasiswa *community college*, usia, jenis kelamin, dan program studi tidak ditemukan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap *entrepreneurial mindset* (Noh et al., 2024). Temuan tersebut berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa gender dan tingkat pendidikan berkaitan dengan *entrepreneurial*

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

 <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16075>



mindset, sedangkan usia dan bidang pelatihan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Degefu & Verma, 2025).

Selain karakteristik individu, lingkungan keluarga juga dapat menjadi konteks yang berkaitan dengan perkembangan *entrepreneurial mindset* siswa. Pekerjaan dan status kewirausahaan orang tua dapat memberikan paparan yang berbeda terhadap aktivitas ekonomi dan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Paparan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman informal melalui pengamatan terhadap proses menjalankan usaha, pengambilan keputusan, maupun penyelesaian persoalan yang muncul dalam kegiatan usaha. Lingkungan keluarga dengan pengalaman kewirausahaan juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai aktivitas usaha yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran formal di sekolah. Masitoh dan Rozi (2022) menunjukkan bahwa status kewirausahaan dan pekerjaan orang tua merupakan bagian dari konteks keluarga yang dapat berkaitan dengan perkembangan kewirausahaan siswa.

Paparan kewirausahaan dalam keluarga juga dapat memberikan pengalaman yang lebih dekat dengan aktivitas usaha dan membentuk pemahaman siswa mengenai dunia kewirausahaan. Interaksi dengan orang tua yang menjalankan usaha memungkinkan siswa mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dan menghadapi persoalan dalam kegiatan ekonomi. Pengalaman tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran informal yang memperkenalkan siswa pada proses mengenali peluang dan mempertimbangkan keputusan dalam konteks usaha. Lingkungan keluarga juga dapat memberikan pengalaman yang membentuk pemahaman siswa mengenai kegiatan kewirausahaan dan pilihan yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Artati dan Ninghardjanti (2025) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi konteks yang mendukung perkembangan pemahaman dan orientasi siswa terhadap kegiatan kewirausahaan. Manalu et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pengalaman dalam lingkungan keluarga dapat berkaitan dengan orientasi siswa terhadap kegiatan dan peluang kewirausahaan.

Selain lingkungan keluarga, pengalaman kewirausahaan yang diperoleh secara langsung melalui pelatihan maupun kegiatan usaha dapat menjadi aspek penting dalam perkembangan *entrepreneurial mindset*. Pelatihan kewirausahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses kewirausahaan, sedangkan pengalaman menjalankan usaha memberikan kesempatan untuk menghadapi kondisi usaha secara langsung. Pengalaman tersebut dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan persoalan nyata, termasuk ketika mengenali peluang, mempertimbangkan alternatif, dan menentukan tindakan. Bernadus et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman kewirausahaan memiliki keterkaitan dengan perkembangan *entrepreneurial mindset* individu. Selain itu, kegiatan pembelajaran dan praktik kewirausahaan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung aktivitas usaha (Dewi et al., 2024).

Pengalaman menjalankan usaha memiliki karakteristik yang berbeda dari pengalaman kewirausahaan yang hanya diperoleh melalui pembelajaran atau pelatihan. Keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha memungkinkan siswa menghadapi proses pengambilan keputusan, mengelola sumber daya, merespons persoalan, dan menyesuaikan tindakan berdasarkan kondisi yang dihadapi. Pengalaman tersebut dapat memberikan konteks nyata bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan kewirausahaan sekaligus mengembangkan cara berpikir yang berorientasi pada tindakan. Utomo et al. (2025) menunjukkan pentingnya pengalaman



menjalankan usaha dalam mendukung perkembangan kompetensi kewirausahaan siswa. Namun, pengalaman kewirausahaan siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalankan usaha, tetapi juga dapat berhubungan dengan bagaimana siswa memandang pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan.

Orientasi karier menjadi aspek penting dalam memahami *entrepreneurial mindset* siswa SMK karena siswa berada pada tahap pendidikan yang semakin dekat dengan keputusan mengenai pilihan setelah lulus. Siswa dapat memilih untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, menjalankan usaha, atau mengombinasikan pendidikan dengan kegiatan kewirausahaan. Pilihan tersebut dapat mencerminkan konteks yang berbeda dalam memandang peluang, tindakan, dan aktivitas kewirausahaan sebagai bagian dari masa depan. Penelitian pada siswa SMK menunjukkan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu alternatif karier yang dipertimbangkan siswa dan sebagian siswa memiliki persepsi positif terhadap wirausaha sebagai pilihan masa depan (Timan et al., 2024). Orientasi terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier juga dapat berkaitan dengan perhatian siswa terhadap peluang usaha dan penerapan gagasan dalam aktivitas kewirausahaan (Purwanti et al., 2024).

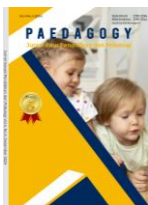
Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pendidikan SMK yang diharapkan mampu membekali siswa dengan kesiapan menghadapi berbagai pilihan setelah lulus dan kondisi empiris yang menunjukkan bahwa keterkaitan faktor-faktor yang berhubungan dengan *entrepreneurial mindset* masih beragam. Penelitian terdahulu telah membahas karakteristik demografis, lingkungan keluarga, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier, tetapi hasil yang diperoleh belum memberikan gambaran yang konsisten mengenai faktor yang berkaitan dengan *entrepreneurial mindset* siswa SMK. Penelitian ini menawarkan nilai baru melalui analisis yang mengintegrasikan karakteristik demografis, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier dalam menjelaskan *entrepreneurial mindset* siswa pada konteks pendidikan SMK. Analisis tidak hanya diarahkan pada *entrepreneurial mindset* secara keseluruhan, tetapi juga pada dua dimensinya, yaitu *elaborating mindset* dan *implementing mindset*, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai aspek pola pikir kewirausahaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dan kontribusi karakteristik demografis, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier terhadap *entrepreneurial mindset* siswa SMK, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan dimensi *elaborating mindset* dan *implementing mindset*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMK Saraswati Kota Salatiga, Jawa Tengah, dengan subjek penelitian sebanyak 275 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Forms yang terdiri atas 10 item untuk mengukur *entrepreneurial mindset*, yang mencakup lima item *elaborating mindset* dan lima item *implementing mindset*. Instrumen disesuaikan dengan konteks siswa SMK dan menggunakan pernyataan yang berkaitan dengan pertimbangan terhadap peluang serta kesiapan untuk mengembangkan gagasan usaha menjadi tindakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,879, sedangkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* seluruh item berada pada rentang 0,453–0,669. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat *entrepreneurial mindset*, *elaborating*

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

 <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16075>



mindset, dan *implementing mindset* siswa. Selanjutnya, korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara karakteristik demografis, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier dengan *entrepreneurial mindset* beserta kedua dimensinya. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis kontribusi variabel prediktor terhadap *elaborating mindset*, *implementing mindset*, dan *entrepreneurial mindset*. Seluruh analisis dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian untuk menentukan hubungan dan kontribusi antarvariabel.

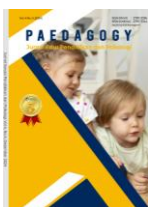
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 275 siswa kelas XI SMK Saraswati Kota Salatiga. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jurusan, usia, jenis kelamin, latar belakang kewirausahaan orang tua, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier setelah lulus. Informasi tersebut diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi sampel sebelum dilakukan analisis hubungan dan kontribusi antarvariabel. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Penyajian karakteristik ini menjadi dasar untuk memahami konteks responden dalam analisis *entrepreneurial mindset* dan kedua dimensinya.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS			
Jurusan	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	93	33,8
	Teknik Mekanik Industri	54	19,6
	Teknik Pemesinan	38	13,8
	Teknik Otomasi Industri	32	11,6
	Multimedia/Desain Komunikasi Visual	31	11,3
	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	27	9,8
Kelas	XI	275	100,0
Usia	15 tahun	1	0,4
	16 tahun	42	15,3
	17 tahun	157	57,1
	18 tahun	58	21,1
	19 tahun	15	5,5
	20 tahun	2	0,7
Jenis kelamin	Laki-laki	255	92,7
	Perempuan	20	7,3
Ayah/Wali laki-laki berwirausaha	Tidak	193	70,2
	Ya	82	29,8
Ibu/Wali perempuan berwirausaha	Tidak	176	64,2
	Ya	98	35,8
Pekerjaan utama ayah/wali laki-laki	Nonwirausaha	217	78,9
	Wirausaha/Pemilik Usaha	38	13,8
	Meninggal	11	4,0
	Tidak bekerja	9	3,3



Pekerjaan utama ibu/wali perempuan	Nonwirausaha	151	54,9
	Tidak bekerja	69	25,1
	Wirausaha/Pemilik Usaha	54	19,6
	Meninggal	1	0,4
PENGALAMAN KEWIRAUSAHAAN			
Pelatihan kewirausahaan	Tidak	146	53,1
	Ya	129	46,9
Pernah berwirausaha	Tidak	139	50,7
	Ya	135	49,3
ORIENTASI KARIER			
Cita-cita/Rencana karier	Bekerja	192	69,8
	Berwirausaha	39	14,2
	Kuliah sambil bekerja	21	7,6
	Kuliah	14	5,1
	Lainnya	5	1,8
	Kuliah sambil berwirausaha	4	1,5

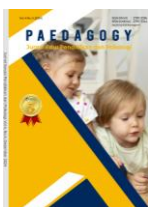
Catatan: n = jumlah responden; % = persentase.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berasal dari enam jurusan dengan komposisi yang berbeda. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia remaja akhir dan didominasi oleh siswa laki-laki. Latar belakang kewirausahaan orang tua juga menunjukkan variasi, baik berdasarkan status kewirausahaan maupun pekerjaan utama orang tua. Pada aspek pengalaman kewirausahaan, responden terbagi antara siswa yang telah dan belum mengikuti pelatihan serta siswa yang telah dan belum memiliki pengalaman menjalankan usaha. Orientasi karier responden menunjukkan bahwa memasuki dunia kerja merupakan pilihan yang paling banyak dipertimbangkan, sementara pilihan yang berkaitan dengan kewirausahaan juga muncul dalam beberapa kategori. Variasi karakteristik tersebut memberikan dasar empiris untuk menguji keterkaitan masing-masing kelompok prediktor dengan entrepreneurial mindset.

Selanjutnya, analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat entrepreneurial mindset serta kedua dimensinya, yaitu elaborating mindset dan implementing mindset. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan posisi skor responden berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis juga dibandingkan dengan rentang skor hipotetik untuk menentukan kategori masing-masing variabel. Hasil deskripsi entrepreneurial mindset dan dimensinya disajikan pada Tabel 2. Penyajian ini diperlukan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi entrepreneurial mindset sebelum dilakukan analisis hubungan dan kontribusi.

Tabel 2. Deskripsi Entrepreneurial Mindset dan Dimensinya

Variabel	Min Hipotetik	Max Hipotetik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Min Empiris	Max Empiris	Mean Empiris	SD Empiris	Kategori
-----------------	----------------------	----------------------	-----------------------	---------------------	--------------------	--------------------	---------------------	-------------------	-----------------



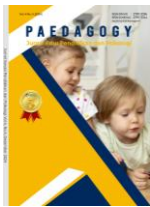
Elaborating Mindset	5	25	15,00	3,33	6	25	16,37	3,94	Sedang
Implementing Mindset	5	25	15,00	3,33	5	25	15,96	4,17	Sedang
Entrepreneurial Mindset	10	50	30,00	6,67	12	48	32,34	7,34	Sedang

Tabel 2 menunjukkan bahwa entrepreneurial mindset dan kedua dimensinya berada pada kategori sedang. Rata-rata elaborating mindset terlihat sedikit lebih tinggi dibandingkan implementing mindset, yang menunjukkan adanya kecenderungan kemampuan mempertimbangkan informasi dan kemungkinan berada pada tingkat yang relatif lebih tinggi daripada kecenderungan mengarahkan gagasan ke tindakan. Meskipun demikian, kedua dimensi tersebut masih berada pada kategori yang sama. Entrepreneurial mindset secara keseluruhan juga menunjukkan kategori sedang, sehingga perkembangan pola pikir kewirausahaan responden belum berada pada tingkat yang tinggi. Temuan deskriptif ini menjadi dasar untuk melihat apakah variasi entrepreneurial mindset berkaitan dengan karakteristik demografis, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier.

Setelah mengetahui gambaran umum variabel penelitian, analisis dilanjutkan untuk menguji hubungan antara variabel prediktor dengan entrepreneurial mindset beserta dimensinya. Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara masing-masing prediktor dengan elaborating mindset, implementing mindset, dan entrepreneurial mindset. Hasil korelasi dikelompokkan ke dalam karakteristik demografis, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier agar pola hubungan antarvariabel dapat diamati secara lebih sistematis. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 3. Tabel tersebut juga menunjukkan signifikansi hubungan sehingga dapat dibedakan antara hubungan yang signifikan dan yang tidak signifikan.

Tabel 3. Matriks Korelasi antara Variabel Prediktor, Entrepreneurial Mindset, dan Dua Dimensinya

Variabel Prediktor	ELM	IMM	EM
KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS			
Usia	-0,108	0,033	-0,039
Jenis kelamin	0,105	0,026	0,071
Ayah/Wali laki-laki berwirausaha	0,083	0,114	0,109
Ibu/Wali perempuan berwirausaha	0,010	-0,028	-0,011
Jurusan: Teknik Otomasi Industri (TOI)	0,026	0,028	0,029
Jurusan: Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	0,002	0,003	0,003
Jurusan: Teknik Mekanik Industri (TMI)	-0,185**	-0,178**	-0,200**
Jurusan: Teknik Pemesinan	-0,122*	-0,062	-0,101
Jurusan: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	0,187**	0,191**	0,209**
Jurusan: Multimedia/DKV	0,056	-0,024	0,016



Pekerjaan Ayah/Wali: Wirausaha/Pemilik Usaha	0,050	0,132*	0,102
Pekerjaan Ayah/Wali: Nonwirausaha	-0,116	-0,137*	-0,140*
Pekerjaan Ayah/Wali: Tidak bekerja	0,056	-0,019	0,019
Pekerjaan Ayah/Wali: Meninggal	0,110	0,085	0,107
Pekerjaan Ibu/Wali: Wirausaha/Pemilik Usaha	0,073	0,039	0,062
Pekerjaan Ibu/Wali: Nonwirausaha	0,026	0,073	0,055
Pekerjaan Ibu/Wali: Tidak bekerja	-0,088	-0,112	-0,111
Pekerjaan Ibu/Wali: Meninggal	-0,067	-0,057	-0,069
PENGALAMAN KEWIRAUSAHAAN			
Pelatihan kewirausahaan	0,182**	0,179**	0,200**
Pernah menjalankan usaha	0,311**	0,364**	0,374**
ORIENTASI KARIER			
Bekerja	-0,144*	-0,125*	-0,149*
Kuliah sambil bekerja	-0,003	-0,047	-0,028
Kuliah sambil berwirausaha	0,120*	0,169**	0,160**
Berwirausaha	0,136*	0,214**	0,194**
Kuliah	0,112	-0,034	0,041

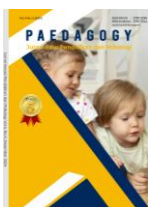
Catatan: ELM = elaborating mindset; IMM = implementing mindset; EM = entrepreneurial mindset. * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hubungan pada kelompok karakteristik demografis tidak menunjukkan pola yang seragam. Beberapa kategori jurusan menunjukkan hubungan signifikan dengan entrepreneurial mindset dan dimensinya, sementara usia, jenis kelamin, serta status kewirausahaan orang tua tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Pada variabel pekerjaan ayah/wali laki-laki, terdapat hubungan signifikan pada beberapa aspek, sedangkan pekerjaan ibu/wali perempuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Berbeda dari pola demografis, pengalaman kewirausahaan memperlihatkan hubungan positif yang lebih konsisten, terutama pada pengalaman menjalankan usaha yang berkaitan dengan ketiga aspek entrepreneurial mindset. Orientasi karier juga menunjukkan perbedaan arah hubungan, dengan kategori bekerja memiliki hubungan negatif, sedangkan kategori kuliah sambil berwirausaha dan berwirausaha menunjukkan hubungan positif.

Analisis selanjutnya dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi prediktor setelah seluruh variabel dianalisis secara bersamaan. Analisis menghasilkan tiga model yang masing-masing menjadikan elaborating mindset, implementing mindset, dan entrepreneurial mindset sebagai variabel yang dijelaskan. Variabel prediktor mencakup karakteristik demografis, pengalaman kewirausahaan, dan orientasi karier. Untuk prediktor individual digunakan koefisien beta dan signifikansi, sedangkan prediktor kategorikal dianalisis menggunakan F Change. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Entrepreneurial Mindset dan Dua Dimensinya

Variabel Prediktor	Elaborating Mindset β / F Change (p)	Implementing Mindset β / F Change (p)	Entrepreneurial Mindset β / F Change (p)
R²	0,248	0,251	0,283
Sig. ANOVA	<0,001	<0,001	<0,001



KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS

Usia	-0,096 (0,087)	0,031 (0,585)	-0,034 (0,532)
Jenis kelamin	0,062 (0,331)	-0,006 (0,923)	0,030 (0,633)
Ayah/Wali laki-laki berwirausaha	0,069 (0,256)	0,081 (0,186)	0,083 (0,164)
Ibu/Wali perempuan berwirausaha	-0,078 (0,275)	-0,077 (0,277)	-0,086 (0,218)
Jurusan	2,474 (0,033)	1,562 (0,171)	2,508 (0,031)
Pekerjaan Ayah/Wali	3,820 (0,011)	0,819 (0,484)	2,413 (0,067)
Pekerjaan Ibu/Wali	0,383 (0,765)	0,842 (0,472)	0,670 (0,571)

PENGALAMAN KEWIRAUSAHAAN

Pelatihan kewirausahaan	0,129 (0,029)	0,076 (0,200)	0,112 (0,052)
Pernah berwirausaha	0,253 (<0,001)	0,308 (<0,001)	0,311 (<0,001)

ORIENTASI KARIER

Orientasi Karier	3,751 (0,006)	3,408 (0,010)	4,011 (0,004)
------------------	---------------	---------------	---------------

Catatan: Angka pada baris usia, jenis kelamin, status kewirausahaan ayah/wali laki-laki, status kewirausahaan ibu/wali perempuan, pelatihan kewirausahaan, dan pengalaman berwirausaha menunjukkan β (p). Angka pada baris jurusan, pekerjaan ayah/wali, pekerjaan ibu/wali, dan orientasi karier menunjukkan F Change (p). R^2 = koefisien determinasi.

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan kemampuan penjelasan model yang berbeda untuk masing-masing variabel yang dianalisis. Setelah seluruh prediktor diperhitungkan secara bersamaan, jurusan memberikan kontribusi signifikan terhadap elaborating mindset dan entrepreneurial mindset, tetapi tidak terhadap implementing mindset. Pekerjaan ayah/wali laki-laki juga memberikan kontribusi signifikan terhadap elaborating mindset, sedangkan pekerjaan ibu/wali perempuan tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan pada ketiga aspek. Usia, jenis kelamin, serta status kewirausahaan ayah/wali laki-laki dan ibu/wali perempuan juga tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan. Pada kelompok pengalaman kewirausahaan, pengalaman menjalankan usaha memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap ketiga aspek, sedangkan pelatihan kewirausahaan hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap elaborating mindset. Orientasi karier memberikan kontribusi signifikan terhadap elaborating mindset, implementing mindset, dan entrepreneurial mindset.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial mindset, elaborating mindset, dan implementing mindset siswa berada pada tingkat yang sama, yaitu kategori sedang. Pola hubungan karakteristik demografis cenderung beragam dan hanya beberapa kategori menunjukkan hubungan atau kontribusi yang signifikan. Sebaliknya, pengalaman menjalankan usaha memperlihatkan pola hubungan dan kontribusi yang lebih konsisten pada entrepreneurial mindset maupun kedua dimensinya. Orientasi karier juga menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan ketiga aspek setelah prediktor dianalisis secara bersamaan. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa variasi entrepreneurial mindset siswa dalam penelitian ini lebih banyak terlihat pada pengalaman kewirausahaan dan



orientasi karier, sementara keterkaitan karakteristik demografis muncul secara lebih spesifik pada variabel atau kategori tertentu. Karena penelitian menggunakan desain cross-sectional, temuan tersebut menunjukkan hubungan dan kontribusi statistik antarvariabel dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset*, *elaborating mindset*, dan *implementing mindset* siswa berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kapasitas untuk mempertimbangkan peluang dan mengembangkan gagasan kewirausahaan, tetapi kecenderungan tersebut belum berkembang secara kuat dan merata. Perbedaan tingkat kedua dimensi juga menunjukkan bahwa kemampuan mempertimbangkan berbagai kemungkinan belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan untuk menerapkan gagasan dalam tindakan. Kondisi ini penting dalam konteks pendidikan SMK karena pengembangan pola pikir kewirausahaan tidak cukup hanya melalui pemahaman mengenai konsep usaha, tetapi juga membutuhkan kesempatan untuk mengalami proses pengambilan keputusan secara nyata. Bernadus et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman kewirausahaan berkaitan dengan perkembangan *entrepreneurial mindset*, sehingga pengalaman praktis dapat menjadi konteks penting dalam memperkuat proses berpikir dan bertindak kewirausahaan siswa.

Keterkaitan pengalaman kewirausahaan terlihat lebih konsisten pada siswa yang pernah menjalankan usaha dibandingkan siswa yang hanya memperoleh pengalaman melalui pelatihan. Pengalaman menjalankan usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi persoalan nyata, menentukan pilihan, mengambil tindakan, serta melihat konsekuensi dari keputusan yang dibuat. Proses tersebut dapat mempertemukan pengetahuan kewirausahaan dengan kondisi nyata sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyesuaikan strategi berdasarkan situasi yang dihadapi. Santika et al. (2023) menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran kewirausahaan yang melibatkan aktivitas praktis dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, kontribusi pengalaman menjalankan usaha terhadap ketiga aspek *entrepreneurial mindset* dapat dipahami sebagai keterkaitan antara keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha dan kesempatan siswa untuk belajar melalui proses pengambilan keputusan serta evaluasi tindakan.

Perbedaan hasil antarjurusan menunjukkan bahwa konteks kompetensi keahlian dapat berkaitan dengan variasi *entrepreneurial mindset* siswa. Hubungan yang berbeda pada beberapa jurusan dapat mencerminkan adanya variasi dalam kegiatan praktik, karakteristik tugas, jenis persoalan, dan kesempatan menerapkan kompetensi selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang dialami siswa dapat menjadi bagian dari konteks yang membentuk cara siswa mengenali peluang dan merespons persoalan. Syam et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran pada pendidikan kejuruan dapat berperan dalam mengembangkan kompetensi yang mendukung kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja dan kewirausahaan. Oleh karena itu, perbedaan berdasarkan jurusan dalam penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai indikasi adanya variasi konteks pendidikan dan pengalaman belajar daripada sebagai bukti bahwa suatu jurusan secara langsung menentukan tingkat *entrepreneurial mindset* siswa.



Temuan mengenai jurusan juga perlu dipahami dengan mempertimbangkan pengalaman pendidikan yang menyertai masing-masing siswa. Karakteristik bidang studi tidak selalu menjadi penjas utama karena siswa dari jurusan yang sama dapat memiliki pengalaman pembelajaran, paparan kewirausahaan, dan aktivitas praktik yang berbeda. Pengalaman pendidikan kewirausahaan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali peluang, mengembangkan gagasan, dan memahami proses penerapan keterampilan dalam konteks usaha. Jung dan Lee (2021) menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan kewirausahaan merupakan konteks yang relevan dalam memahami perkembangan *entrepreneurial mindset*, sementara karakteristik bidang studi tidak selalu menjadi faktor utama ketika pengalaman pendidikan diperhitungkan. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa variasi *entrepreneurial mindset* antarsiswa perlu dilihat tidak hanya berdasarkan jurusan, tetapi juga berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti pendidikan.

Lingkungan keluarga menunjukkan pola yang berbeda antara ayah atau wali laki-laki dan ibu atau wali perempuan dalam kaitannya dengan *entrepreneurial mindset*. Ayah atau wali laki-laki yang berwirausaha menunjukkan hubungan dengan *implementing mindset*, sedangkan status kewirausahaan ibu atau wali perempuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ketiga aspek yang dianalisis. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan proses pembelajaran sosial dalam keluarga karena siswa dapat mengamati bagaimana orang tua menjalankan pekerjaan, menghadapi masalah, dan mengambil keputusan. Zelekha (2021) menunjukkan bahwa keluarga dapat menjadi lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan orientasi kewirausahaan melalui proses pembelajaran dan paparan terhadap aktivitas orang tua. Soleimanof et al. (2021) juga menunjukkan bahwa keberadaan orang tua sebagai pengusaha perlu dipahami bersama dengan bagaimana anak mempersepsikan dan berinteraksi dengan figur orang tua sebagai model kewirausahaan.

Perbedaan pola antara pekerjaan ayah atau wali laki-laki dan ibu atau wali perempuan juga dapat dikaitkan dengan tingkat keterlihatan aktivitas pekerjaan dalam kehidupan keluarga. Ayah atau wali yang menjalankan usaha dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati aktivitas usaha secara lebih langsung, seperti menghadapi pelanggan, mengelola pekerjaan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan persoalan. Hytti et al. (2024) menunjukkan bahwa peran orang tua dan konteks pekerjaan dapat berkaitan dengan bagaimana anak memaknai pengalaman kewirausahaan serta pilihan karier yang mereka lihat di lingkungan keluarga. Sebaliknya, ketika ayah atau wali tidak menjalankan usaha, kesempatan siswa untuk memperoleh paparan langsung terhadap aktivitas kewirausahaan melalui pekerjaan ayah dapat menjadi lebih terbatas. Kondisi tersebut sejalan dengan Aisy (2025) yang menunjukkan bahwa paparan terhadap bisnis keluarga dapat menjadi konteks yang berkaitan dengan pembentukan orientasi dan intensi kewirausahaan pada generasi berikutnya. Tanan et al. (2023) menunjukkan bahwa paparan terhadap aktivitas dan lingkungan kewirausahaan dalam keluarga dapat menjadi bagian dari pengalaman yang membentuk pemahaman anak terhadap dunia usaha.

Orientasi karier menunjukkan pola hubungan yang berbeda antara siswa yang merencanakan bekerja dan siswa yang memasukkan kewirausahaan dalam rencana setelah lulus. Hubungan negatif pada orientasi bekerja dapat dipahami karena siswa yang berfokus pada pekerjaan sebagai karyawan cenderung mengarahkan perhatian pada kompetensi, pengalaman, dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Frahidayah et al. (2024) menunjukkan bahwa persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja berkaitan dengan pengembangan



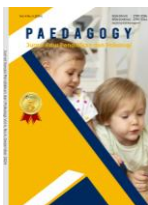
kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Di sisi lain, pekerjaan sebagai karyawan memiliki karakteristik struktur tugas dan pembagian peran yang relatif lebih jelas sehingga berbeda dengan aktivitas kewirausahaan yang menuntut individu mengenali peluang dan mengambil keputusan secara lebih mandiri. Rufaidah (2026) menunjukkan bahwa pilihan jalur kerja memiliki karakteristik tertentu yang berkaitan dengan kesiapan individu dalam memasuki lingkungan kerja, sehingga perbedaan orientasi tersebut dapat membantu menjelaskan variasi hubungan dengan *entrepreneurial mindset*.

Siswa yang memilih kuliah sambil berwirausaha dan berwirausaha menunjukkan hubungan positif dengan ketiga aspek *entrepreneurial mindset*. Kondisi tersebut dapat dipahami karena kewirausahaan telah ditempatkan sebagai bagian dari rencana masa depan siswa, sehingga perhatian terhadap peluang, pengembangan gagasan, dan aktivitas usaha menjadi lebih relevan dengan tujuan karier mereka. Muadzah et al. (2025) menunjukkan bahwa orientasi terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier berkaitan dengan cara individu memandang aktivitas usaha sebagai bagian dari masa depan. Nurhayani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa orientasi terhadap kewirausahaan dapat berkaitan dengan perhatian individu terhadap peluang dan kemungkinan pengembangan usaha. Dengan demikian, hubungan positif antara orientasi karier kewirausahaan dan *entrepreneurial mindset* dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai keterkaitan antara arah karier siswa dan pengalaman berpikir yang relevan dengan kegiatan kewirausahaan, bukan sebagai hubungan sebab-akibat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* siswa SMK telah berkembang pada tingkat sedang, sehingga masih terdapat ruang untuk memperkuat kemampuan siswa dalam mengenali peluang, mempertimbangkan pilihan, dan menerjemahkan gagasan kewirausahaan ke dalam tindakan. Perkembangan tersebut lebih berkaitan dengan pengalaman kewirausahaan dan orientasi karier dibandingkan dengan karakteristik demografis tertentu. Pengalaman menjalankan usaha memberikan konteks yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi persoalan, mengambil keputusan, dan mengevaluasi tindakan, sedangkan orientasi karier yang memasukkan kewirausahaan menunjukkan keterkaitan dengan pola pikir kewirausahaan yang lebih positif. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan *entrepreneurial mindset* di SMK perlu diarahkan pada pengalaman belajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mencoba, mengalami, dan merefleksikan aktivitas usaha.

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan yang bersifat praktis dan kontekstual, seperti pengalaman menjalankan usaha, proyek kewirausahaan, simulasi pengambilan keputusan, serta kegiatan yang memungkinkan siswa mengevaluasi hasil tindakan. Pengembangan tersebut juga perlu diintegrasikan dengan layanan dan pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan pengalaman kewirausahaan dengan rencana karier setelah lulus. Dengan pendekatan tersebut, kewirausahaan tidak hanya ditempatkan sebagai materi pembelajaran, tetapi sebagai pengalaman yang membantu siswa mempersiapkan pilihan masa depan secara lebih reflektif dan aplikatif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sekolah, wilayah, dan kompetensi keahlian untuk mengetahui apakah pola yang ditemukan tetap terlihat pada konteks pendidikan yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan desain longitudinal agar perkembangan



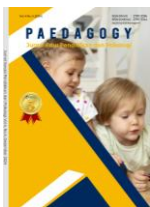
entrepreneurial mindset dapat diamati dari waktu ke waktu dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan pola pikir kewirausahaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R. (2025). The effect of family business exposure on entrepreneurial intention through coercive, normative, mimetic pressure: A study on the second generation of family business successors in Jombang, Indonesia. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 5(1), 258–272. <https://doi.org/10.52970/grmapb.v5i1.792>
- Anfi, D. Z., & Pratesa, D. P. M. (2024). Hubungan entrepreneurship education terhadap entrepreneurial promotion melalui entrepreneurial mindset sebagai variabel intervening pada peserta didik SMK se-Malang Raya. *Akademika: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 22(2), 73–83. <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/jak/article/view/132/135>
- Artati, Y. M., & Ninghardjanti, P. (2025). The influence of parental background and “Viska Mart” business center on students’ entrepreneurial interest. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 9(4), 351–359. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/103093>
- Bernadus, D., Murwani, F., Aji, I., Padmawidjaja, L., Jatiwihaha, M., Jatiperwira, S., & Effendi, L. (2024). The effect of experiential learning program on entrepreneurial mindset: A quasi-experimental study. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 13(2), 308. <https://doi.org/10.36941/ajis-2024-0050>
- Degefu, M. E., & Verma, P. (2025). How do demographic variables influence the entrepreneurial mindsets of students in Ethiopia? Exploring implications for improving entrepreneurial education. *Innovations in Education and Teaching International*, 00(00), 1–16. <https://doi.org/10.1080/14703297.2025.2483377>
- Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Arifin, A., Laia, B., & Sutajaya, I. M. (2024). Membangun jiwa entrepreneurship dan kreativitas di sekolah melalui kegiatan *market day* berorientasi kearifan lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 100–112. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3221>
- Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 63–78. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.64221>
- Hytti, U., Karhunen, P., & Radu-Lefebvre, M. (2024). Entrepreneurial masculinity: A fatherhood perspective. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 48(1), 246–273. <https://doi.org/10.1177/10422587231155863>
- Jung, E., & Lee, Y. (2021). College students’ entrepreneurial mindset: Educational experiences override gender and major. *Sustainability*, 12(19), 8272. <https://doi.org/10.3390/su12198272>
- Manalu, I. R., Sumarmo, S., & Isjoni, M. Y. R. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pekerjaan orang tua terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16534–16545. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4809>
- Masitoh, G., & Rozi, F. (2022). The influence of field work practices, entrepreneurship knowledge, and family environment on entrepreneurial interests through soft skill. *Journal of Economic Education*, 11(2), 278–286.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

 <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16075>



- <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/68633>
- Muadzah, D. A., Wibowo, A., & Suparno. (2025). The role of entrepreneurship education and attitudes in shaping career intentions among economics students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 6(2), 238–248.
<https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.01>
- Noh, N. M., Siti, R., & Radin, A. (2024). Entrepreneurial mindset among students of Southern Zone Community Colleges: Gender, age, and study program. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(2), 630–647.
<https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i2/21153>
- Nurhayani, N., Anas, A., Kemalasari, A., Akbar, M., & Sari, N. (2025). The role of opportunity recognition in linking digital entrepreneurial literacy and entrepreneurial intention. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 3, 136–149. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v3i3.1304>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the Industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 139–153. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>
- Purwanti, S., Handayani, P., & Kusdiyanti, H. (2024). The effect of entrepreneurship education and curriculum on student entrepreneurial intention moderated by student entrepreneurial mindset. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 42(5), 68–81. <https://doi.org/10.9734/AJAEES/2024/v42i52415>
- Rufaidah, A. F. (2026). Peran struktur pekerjaan dalam membentuk pengembangan karir karyawan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(4), 4097–4105.
<https://doi.org/10.61104/alz.v4i4.7839>
- Santika, R., Kusumawardhany, N., & Sunarwibowo, R. (2023). Penerapan *immersive experiential learning model* dalam pembelajaran kewirausahaan melalui game simulasi MonsoonSIM bagi siswa/i SMK. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4, 390–400. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20291>
- Soleimanof, S., Morris, M. H., & Jang, Y. (2021). Following the footsteps that inspire: Parental passion, family communication, and children's entrepreneurial attitudes. *Journal of Business Research*, 128, 450–461. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.018>
- Syam, M., Ada, W., & Poerwanto, P. (2024). Evaluation of experiential learning implementation in vocational education based on student learning style. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1269–1285.
<https://etdci.org/journal/jrip/article/view/1988/1058>
- Tanan, A., Cahyadi, H., Tan, J. D., & Yew, L. K. (2023). Family-led learning through parenting in family business. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 84.
<https://doi.org/10.1186/s13731-023-00352-6>
- Timan, A., Wiyono, B. B., Adha, M. A., & Valdez, A. V. (2024). The role of three education centers in promoting entrepreneurship careers for vocational students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 18(4), 1442–1453.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21722>
- Utomo, F. H., Rizkiawan, I. K., Khasanah, A. U., & Salsabila, N. S. (2025). Pelatihan pemasaran digital sebagai bekal wirausaha muda siswa SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 5(2), 132–137.
<https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i2.5146>



PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026

e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>



Zelekha, Y. (2021). What stands behind the gender gap in entrepreneurship? Untangling the intergenerational parental role. *PLOS ONE*, 16(12), e0261108.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261108>